

**PENGARUH REKENING *DORMANT* DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI PT
BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

SITI NOER FARIZA
NIM: 083133223

Dosen Pembimbing:

Daru Anondo, SE, M.Si
NIP: 19750303 200901 1 009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
OKTOBER 2017**

**PENGARUH REKENING *DORMANT* DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI PT
BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

SITI NOER FARIZA

NIM: 083133223

Disetujui Pembimbing



Daru Anondo, SE, M.Si
NIP: 19750303 200901 1 009

**PENGARUH REKENING *DORMANT* DAN DPK TERHADAP
PROFITABILITAS BANK DI PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 29 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



(Ahmadiono, M.E.I)

NIP. 19760401 200312 1 005

Sekretaris



(Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT)

NIP. 19781003 201503 2 001

Anggota:

1. Penguji : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I (.....)
2. Pembimbing : Daru Anondo, SE, M.Si (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch. Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تَأْكُلُونَ ﴿٥٧﴾

“Dia (Yusuf) berkata: Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.”*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Gema Risalah Pers, 1989), 356

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha Esa dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penulis skripsi mempersembahkan kepada beliau - beliau yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, beliau adalah:

1. Bapak dan Ibu “Muhammad Hasyim dan Srianah”, yang selalu mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan. Serta kakakku “Reni Rafika” yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam meraih kesuksesan.
2. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama menuntut ilmu
3. Semua bapak dan ibu dosen IAIN Jember, khususnya Bapak Daru Anondo, SE, M.Si selaku dosen pembimbing. Penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.
4. Sahabat dan teman-teman tersayang, terutama teman-teman Kos Cemara (Alfi, Ana, Eka, Novi), Hanif, Wiwik, Nurma, Fika, Luklu yang memberikan doa kesuksesan dan kelancaran dalam menuntut ilmu. Dan semua teman-teman kelas J5 Perbankan Syari'ah, yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang tiada pembicara manapun mampu meliputi segala pujian bagi-Nya, terutama atas nikmat-Nya yang tiada dapat dibilang oleh ukuran apapun, tiada daya upaya bagaimanapun mampu memenuhi kewajiban pengabdian kepada-Nya, karena pujian-pujian itulah yang menjadi pagar penjaga kelangsungan nikmat karunia-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Rekening *Dormant* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank di PT Bank Syariah Mandiri”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1) pada program studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto. S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak MF. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

4. Ibu Nurul Setyaningrum S.E.,MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Agung Parmono, SE, M.Si selaku dosen wali

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan dari pembaca yang budiman, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, September 2017

Penulis

Siti Noer Fariza
NIM: 083133223

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Noer Fariza, Daru Anondo, SE, M.Si., 2017: *Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank di PT. Bank Syariah Mandiri*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persaingan antar bank dalam hal inovasi produk, layanan, maupun perkembangan sistem teknologi yang semakin meningkat yang berakibat pada persaingan ketat dalam memperebutkan nasabah. Hal tersebut mengakibatkan penurunan loyalitas nasabah. Karena loyalitas nasabah menurun mengakibatkan rekening *dormant* semakin meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu: a) bagaimana pengaruh rekening *dormant* terhadap profitabilitas bank?. b) Bagaimana pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank?. c) Bagaimana pengaruh rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan a) pengaruh rekening *dormant* terhadap Profitabilitas Bank. b) pengaruh DPK terhadap Profitabilitas Bank. c) pengaruh rekening *dormant* dan DPK terhadap Profitabilitas Bank secara bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif diskrit. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linear berganda. dalam analisis regresi linear, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1.1 rekening *dormant* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 1.2 rekening *dormant* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. 1.3 rekening *dormant* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. 1.4 rekening *dormant* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO. 2.1 DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2.2 DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. 2.3 DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM. 2.4 DPK secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BOPO. 3.1 rekening *dormant* dan DPK secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3.2 rekening *dormant* dan DPK secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. 3.3 rekening *dormant* dan DPK secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM. 3.4 rekening *dormant* dan DPK secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap BOPO.

Kata Kunci: rekening *dormant*, DPK, profitabilitas

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	8
G. Asumsi Penelitian	9
H. Hipotesis.....	10
I. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	12
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	13
4. Analisis Data	13
J. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	25

1. DPK	25
a. Simpanan Giro	25
b. Tabungan	27
c. Deposito	33
2. Rekening <i>Dormant</i>	36
a. Pengertian Rekening <i>Dormant</i>	36
b. Regulasi Rekening <i>Dormant</i>	37
c. Perkembangan Rekening <i>Dormant</i>	43
d. Manajemen Rekening <i>Dormant</i>	44
3. Profitabilitas	45
a. Pengertian Profitabilitas	45
b. Manfaat Profitabilitas	47
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	49
2. Visi dan Misi	51
3. Kegiatan Usaha	54
B. Penyajian Data	68
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	69
1. Uji Asumsi Klasik	69
2. Analisis Regresi Linear Berganda	73
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
4. Uji Hipotesis	76
G. Pembahasan	106
1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial	106
2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan	109
BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Lampiran 2. Surat Penelitian

Lampiran 3. Data Penelitian

Lampiran 4. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 5. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Regulasi Rekening <i>Dormant</i>	37
Tabel 2.3 Data Rekening <i>Dormant</i>	43
Tabel 2.4 Data Rekening <i>Dormant</i>	44
Tabel 3.1 Data Rekening <i>Dormant</i> , DPK, ROA	68
Tabel 3.2 Uji Multikolinieritas ROA	71
Tabel 3.3 Uji Autokorelasi ROA	73
Tabel 3.4 Persamaan Regresi Linear Berganda ROA	74
Tabel 3.5 Uji Koefisien Determinasi ROA	75
Tabel 3.6 Uji t ROA	76
Tabel 3.7 Uji F (ROA)	77
Tabel 3.8 Data Rekening <i>Dormant</i> , DPK, ROE	78
Tabel 3.9 Uji Multikolinieritas ROE	80
Tabel 3.10 Uji Autokorelasi ROE	82
Tabel 3.11 Persamaan Regresi Linear Berganda ROE	83
Tabel 3.12 Uji Koefisien Determinasi ROE	85
Tabel 3.13 Uji t ROE	86
Tabel 3.14 Uji F ROE	87
Tabel 3.15 Data Rekening <i>Dormant</i> , DPK, NIM	88
Tabel 3.16 Uji Multikolinieritas NIM	90

Tabel 3.17 Uji Autokorelasi NIM	92
Tabel 3.18 Persamaan Regresi Linear Berganda NIM.....	93
Tabel 3.19 Uji Koefisien Determinasi NIM.....	94
Tabel 3.20 Uji t NIM.....	95
Tabel 3.21 Uji F NIM	96
Tabel 3.22 Data Rekening <i>Dormant</i> , DPK, BOPO.....	97
Tabel 3.23 Uji Multikolinieritas BOPO	99
Tabel 3.24 Uji Autokorelasi BOPO	101
Tabel 3.25 Persamaan Regresi Linear Berganda BOPO.....	102
Tabel 3.26 Uji Koefisien Determinasi BOPO	103
Tabel 3.27 Uji t BOPO.....	104
Tabel 3.28 Uji F BOPO.....	106



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 1.1 Paradigma Penelitian.....	6
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 3.2 Uji Normalitas Data ROA	70
Gambar 3.3 Uji Heteroskedastisitas ROA	72
Gambar 3.4 Uji Normalitas Data ROE	79
Gambar 3.5 Uji Heteroskedastisitas ROE.....	81
Gambar 3.6 Uji Normalitas Data NIM.....	89
Gambar 3.7 Uji Heteroskedastisitas NIM	91
Gambar 3.8 Uji Normalitas Data BOPO	98
Gambar 3.9 Uji Heteroskedastisitas BOPO	100

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamisnya perkembangan bisnis perbankan di Indonesia memicu tingkat persaingan antar bank semakin tinggi, baik dalam inovasi produk, standar pelayanan, perkembangan sistem teknologi serta jasa layanan perbankan lainnya. Kondisi ini semakin mendorong bank untuk terus melakukan perkembangan organisasi, meluncurkan produk yang inovatif dan memperluas wilayah untuk mendukung pertumbuhan dengan memperluas jaringan kantor dan fasilitas pendukung di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan loyalitas serta kepuasan yang dirasakan nasabah.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.(Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).¹

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Sampai dengan 2016, BSM masih menempatkan dan menunjukkan posisi sebagai bank syariah mandiri dengan pangsa pasar dan aset terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan aset mencapai sebesar Rp78,83 triliun, pembiayaan yang diberikan sebesar Rp55,58 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun

¹ Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 20

dari masyarakat mencapai sebesar Rp69,95 triliun. Sebagai unit bisnis, BSM melaksanakan kegiatan usahanya dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat melalui layanan produk dan jasa perbankan berdasar prinsip syariah Islam.

Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.² Bagi masyarakat yang menempatkan dananya di bank, akan mendapatkan *account* berupa nomor yang disebut sebagai rekening. Rekening yang jarang digunakan untuk bertransaksi akan berubah menjadi rekening pasif.

Rekening *dormant* adalah rekening dengan saldo *Basic Saving Account* (BSA) nihil dan/atau tidak ada transaksi selama 6 (enam) bulan berturut-turut³. Rekening pasif (*dormant account*) berasal dari kata *dormant* dapat berarti akun tabungan/giro yang tidak menunjukkan mutasi aktif, kecuali pencatatan margin pada jangka waktu tertentu, biasanya saldo tabungan/giro ini kecil dan setiap bulan dibebani biaya jasa dalam jumlah tertentu atau sama dengan akun tidur.⁴

Rekening *dormant* disebabkan karena tidak ada transaksi yang dilakukan oleh pemilik rekening. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rekening *dormant* yaitu faktor kesibukan yang dikarenakan nasabah tidak

² Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, 24

³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif, 6

⁴ Kurniawaty F. Dan Rinda Y., "Tinjauan Faktor Penyebab Dormant Account (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)", *Jurnal Etikonomi*, 4 (Desember, 2012), 73

memiliki cukup waktu untuk melakukan transaksi ke bank adalah faktor utama yang menjadi penyebab rekening *dormant*. Kemudian faktor kedua yang menjadi penyebab rekening *dormant* yaitu produk dari bank lain yang dirasa lebih memudahkan dan menguntungkan. Faktor ketiga penyebab rekening *dormant* yaitu nasabah memiliki banyak rekening di bank lain. Sehingga nasabah tidak hanya fokus pada satu rekening saja. Faktor keempat yang menjadi penyebab rekening *dormant* adalah lokasi nasabah jauh dari lokasi bank, sehingga nasabah merasa enggan untuk bertransaksi di bank.

Untuk dapat mengaktifkan kembali rekening *dormant* nasabah diwajibkan untuk mendatangi cabang tempat dimana nasabah membuka rekening. Kemudian nasabah bisa melakukan aktivasi kembali dengan cara melakukan *reset* di *customer service* (CS) tanpa biaya aktivasi. Rekening *dormant* berkaitan dengan tingkat loyalitas nasabah. Semakin meningkatnya rekening *dormant* berpotensi menurunkan loyalitas nasabah dengan menurunnya loyalitas nasabah berpotensi semakin menurunnya keuntungan bank.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian lebih komprehensif, dengan judul **“Pengaruh Rekening *Dormant* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank di PT Bank Syariah Mandiri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang timbul dari latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rekening *dormant* terhadap profitabilitas bank?
2. Bagaimana pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank ?
3. Bagaimana pengaruh rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh rekening *dormant* terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk menjelaskan pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk menjelaskan pengaruh rekening *dormant* dan DPK terhadap profitabilitas bank secara bersama-sama.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis untuk semua pihak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan perbankan, baik untuk penulis sendiri maupun untuk pihak-pihak lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rekening *dormant* dan DPK terhadap profitabilitas.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dimasa kuliah serta dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang rekening *dormant*, DPK terhadap profitabilitas bank.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi jurusan ekonomi islam sebagai acuan bagi penelitian lain yang berkepentingan dalam permasalahan yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 108

(terikat).⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rekening Dormant (X1) dan DPK (X2).

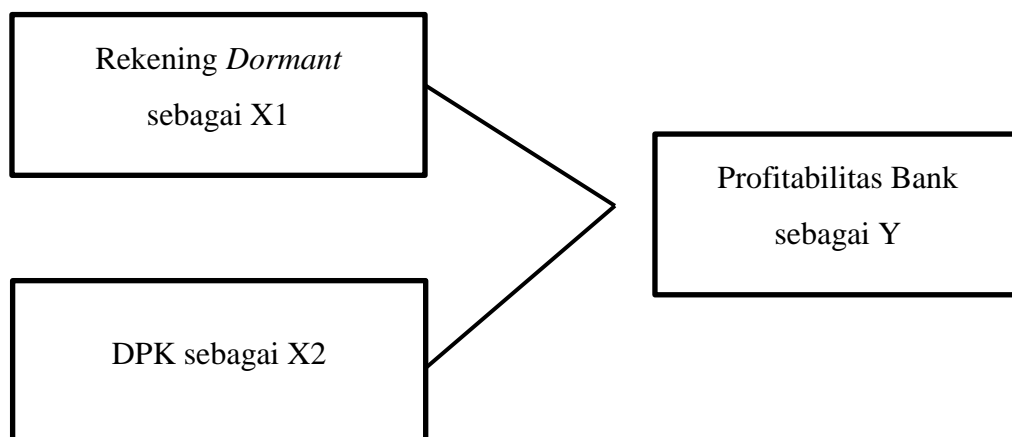
b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas Bank (Y).

2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dikemukakan, maka keterikatan atau hubungan antar variabel akan digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian



⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 109

3. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti.⁷

Dalam penelitian, ada baiknya dari masing-masing variabel diidentifikasi pula indikatornya. Indikator variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. *Rekening Dormant*

- 1) Pengertian
- 2) Regulasi
- 3) Perkembangan
- 4) Manajemen

b. DPK

- 1) Giro
- 2) Tabungan
- 3) Deposito

c. *Return on Asset (ROA)*

- 1) Laba sebelum pajak
- 2) Total aset

d. *Return on Equity (ROE)*

- 1) Laba setelah pajak
- 2) *Equity*

⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

- e. *Net Interest Margin* (NIM)
 - 1) Pendapatan bunga bersih
 - 2) Aktiva produktif
- f. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)
 - 1) Total beban operasional
 - 2) Total pendapatan operasional

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (rekening *dormant* dan dpk) dan variabel terikat (profitabilitas bank).

1. Rekening *dormant*

Rekening *dormant* adalah rekening dengan saldo *Basic Saving Account* (BSA) nihil dan/atau tidak ada transaksi selama 6 (enam) bulan berturut-turut.⁸

2. DPK

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan pembiayaan, total aktiva maupun modal sendiri.⁹ Adapun maksud dari pengaruh rekening *dormant* dan DPK

⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/ POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif, 6

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 122

terhadap profitabilitas bank di BSM. Dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana rekening *dormant* dan DPK tersebut mempengaruhi profitabilitas bank di BSM.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau prostulat, yaitu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpihak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁰

Windiani Putri menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan komposisi dana yang paling besar dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. Jumlah DPK meningkat maka laba pun akan meningkat karena terdapat pemasukan dari DPK yaitu giro, tabungan dan deposito yang berasal dari masyarakat. Tanpa adanya dana pemasukan, maka bank tersebut tidak dapat berfungsi baik dalam hal menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa yang akan berpengaruh terhadap laba.¹¹

Ainul Hilda (2006) menyatakan bahwa dengan mengaktifkan kembali rekening *dormant* yang bersaldo dapat berpengaruh terhadap peningkatan

¹⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39

¹¹ Khoirunnisa, "Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank di Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Etikonomi*, 1(April, 2015),80

pertumbuhan dana. Jika pertumbuhan dana meningkat maka laba bank pun mengalami peningkatan.¹²

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa rekening *dormant* dan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas Bank.

H. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Rekening *Dormant* terhadap Profitabilitas

Dalam penghimpunan dana Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan investasi khusus.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis pertama, yaitu:

- a. H_{a1} = ada pengaruh rekening *dormant* terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO)
- b. H_{01} = tidak ada pengaruh rekening *dormant* terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO)

¹²Ibid., 80

¹³Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 73

2. Hubungan DPK terhadap Profitabilitas

Salah satu sumber dana bank adalah DPK. DPK lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya yang berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyusun hipotesis alternatif dan hipotesis nihil sebagai berikut:

- a. H_{a2} = ada pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO).
- b. H_{02} = tidak ada pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO).

3. Hubungan Rekening *Dormant* dan DPK terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan penjelasan dari poin 1 dan 2 di atas yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rekening *dormant* dan DPK terhadap profitabilitas bank. Kemudian penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_{a3} = ada pengaruh rekening *dormant* dan DPK secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO).
- b. H_{03} = tidak ada pengaruh rekening *dormant* dan DPK secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO).

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 43

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitian misalnya populasi atau kasus.¹⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif diskrit. Metode kuantitatif pada umumnya data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Metode kuantitatif diskrit yaitu metodologi penelitian yang diperoleh dari hasil menghitung/membilang.¹⁶

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, *sumber* dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. *Sumber data primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id).

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 7

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu laporan keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri.

4. Analisis Data

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang mana memiliki dua variabel independen dan empat variabel dependen, menurut Gujarati dan Poter, sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus memenuhi semua asumsi klasik. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu *IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0*. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan program SPSS IBM SPSS 17.0.

Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah

tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.¹⁷

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi problem

¹⁷ Hengky Latan, *Analisis Multivariat Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, uji *runs test* dan uji *Box-Ljung*.

- a) Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.
- b) Sedangkan pada uji statistik *runs test* jika diperoleh nilai signifikan $>$ 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data kita memenuhi asumsi klasik autokorelasi.
- c) Dan pada uji *Box-Ljung* jika dari 16 lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data kita tidak terjadi problem autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel Dependen

α = Konstanta atau Intercept

β = Koefisien Variabel Independen

X = Variabel Independen

ε = Error¹⁸

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R squares* 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-Squares* pasti akan meningkat. Pada beberapa contoh kasus, nilai *adjusted R-Square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dan Poter (2010) jika dalam uji regresi didapat nilai *adjusted R-Square* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol.

¹⁸Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS20.0*, 84

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam skripsi, sistematika tersebut terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN. Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁹Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS20.0*, 81.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN. Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu teori DPK dan profitabilitas. Juga menguraikan penelitian sebelumnya (penelitian terdahulu yang relevan) yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB IV PENUTUP. Bab ini berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa peneliti yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai rekening *dormant*, DPK, dan profitabilitas bank, antara lain:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirunnisa, 2015	Pengaruh Rekening <i>Dormant</i> dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bank Di Bank Syariah Mandiri ²⁰	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekening <i>dormant</i> (rekening pasif) tidak memengaruhi tingkat keuntungan pada Bank Syariah Mandiri. Dan hal yang memengaruhi Keuntungan ialah hanya dana pihak ketiga.	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama menggunakan rekening <i>dormant</i> sebagai variabel independen	Pada penelitian Khoirunnisa menggunakan laba bank di BSM sebagai variabel dependen. Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas bank.

²⁰Khoirunnisa., "Pengaruh Rekening *Dormant* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank di Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Etikonomi*. 1(April, 2015)

2.	Kurniawati Fitri dan Rinda Yulianti, 2012	Tinjauan Faktor Penyebab <i>Dormant Account</i> (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru) ²¹	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nasabah giro pasif di BSM Cabang Pekanbaru, yaitu: <i>Pertama</i> , 21.8% karena alasan kesibukan; <i>Kedua</i> , 50% karena produk bank lain; <i>Ketiga</i> , 12.5% mempunyai banyak rekening; <i>Keempat</i> , 15.6% karena alokasi usaha jauh dari Cabang BSM.	Sama-sama meneliti rekening <i>dormant</i>	Pada penelitian Kurniawati Fitri dan Rinda Yulianti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3.	Ulul Albab, 2016	“pengaruh DPK dalam bentuk Deposito dan Pembiayaan Murabahah terhadap Keuntungan Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2012-Juni 2015” ²²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dalam bentuk deposito dan pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan bersih. Dan secara parsial DPK dalam bentuk pembiayaan <i>murabahah</i> masing-masing berpengaruh terhadap keuntungan bersih perbankan Indonesia.	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama meneliti DPK	Penelitian Ulul Albab, meneliti DPK dalam bentuk deposito dan pembiayaan <i>murabahah</i> . Sedangkan dalam penelitian ini meneliti DPK dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.
4.	Ika Septi Hidayah, 2016	“Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama	Penelitian Ika Septi Hidayah, meneliti profitabilitas (ROA dan

²¹Kurniawaty F. Dan Rinda Y., “Tinjauan Faktor Penyebab *Dormant Account* (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru”, *Jurnal Ekonomi*, 4(Desember 2012)

²²Ulul Albab., “*Pengaruh DPK dalam bentuk Deposito dan Pembiayaan Murabahah terhadap Keuntungan Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2012-Juni 2015*”. (Skripsi, IAIN Jember, Jember 2016)

		Profitabilitas (ROA dan ROE) ²³ .	bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu ROA sebesar 84%, dan ROE sebesar 80,1%.	menggunakan profitabilitas	ROE) sebagai variabel dependen. Sedangkan pada penelitian ini meneliti profitabilitas (ROA, ROE, NIM, dan BOPO) di BSM sebagai variabel dependen.
5.	Arik Cahyono, 2016	“Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Tahun Periode 2012 - 2015” ²⁴ .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a). Pembiayaan <i>Musyarakah</i> secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. b). Adapun besaran tingkat pengaruh antar variabel Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> (ROA) berpengaruh kecil yaitu sebesar 13,8% perbankan di Indonesia	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama meneliti profitabilitas	Penelitian Arik Cahyono menggunakan <i>profitabilitas</i> perbankan syariah (BUS dan UUS) sebagai variabel dependen. Sedangkan pada penelitian ini, meneliti profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri sebagai variabel dependen.
6.	Lusi Hardiyanti, 2016	“Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT. BSM Branch Bondowoso	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama meneliti profitabilitas	Penelitian Lusi Hardiyanti meneliti profitabilitas (ROA dan ROE) di Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso sebagai variabel dependen. Sedangkan pada

²³Ika Septi Hidayah., “Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)”. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)

²⁴Arik Cahyono., “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Tahun Periode 2012 – 2015”. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)

		Tahun Periode 2012-2015”. ²⁵	(ROA) PT. BSM Branch Bondowoso. 2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh terhadap <i>Profitabilitas (ROE)</i> PT BSM Branch Bondowoso		penelitian ini meneliti <i>profitabilitas</i> (ROA, ROE, NIM, dan BOPO) di PT Bank Syariah Mandiri sebagai variabel dependen.
7.	Rozinah, 2016	“Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA dan BOPO) kantor periode 2012-2015”. ²⁶	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan BOPO) secara parsial dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu ROA sebesar 85,1% dan BOPO sebesar 78,9%.	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama meneliti profitabilitas sebagai variabel dependen.	a. Penelitian Rozinah meneliti profitabilitas (ROA dan BOPO). Sedangkan dalam penelitian ini meneliti profitabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO). b. Penelitian Rozinah meneliti bank syariah kantor periode 2012-2015 sebagai variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016 sebagai variabel dependen.
8.	Ammelia Rizza Fitri Ayu L.C, 2016	“Analisis pengaruh DPK dan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama meneliti pengaruh DPK terhadap profitabilitas	Penelitian Ammelia Rizza Fitri Ayu L.C meneliti profitabilitas BUS di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan pada penelitian ini meneliti

²⁵Lusi Hardiyanti., “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT. BSM Branch Bondowoso Tahun Periode 2012-2015”. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)

²⁶Rozinah., “Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA dan BOPO) kantor periode 2012-2015”. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)

		penyaluran pembiayaan sebagai variabel intervening (studi kasus bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015) ²⁷	terhadap ROA. namun, secara parsial variabel DPK dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil <i>Sobel Test</i> FDR tidak mampu bertindak sebagai variabel intervening melainkan hanya mampu bertindak sebagai variabel independen.		profitabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO) di PT Bank Syariah Mandiri
9.	Sanistia Januarita Kusuma, 2017	“Analisis pengaruh simpanan DPK, kecukupan modal, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas perbankan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)” ²⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, 2) CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, 3) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dan 4) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.	Menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama meneliti pengaruh DPK terhadap profitabilitas	Pada penelitian Sanistia Januarita K. Meneliti profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sedangkan pada penelitian ini meneliti profitabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO) pada PT Bank Syariah Mandiri
10.	Wawan	“Analisis	Hasil penelitian	Sama-sama	Pada penelitian Wawan

²⁷Ammelia Rizza Fitri Ayu L.C., “Analisis pengaruh DPK dan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui penyaluran pembiayaan sebagai variabel intervening (studi kasus bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015)”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)

²⁸Sanistia Januarita Kusuma., “Analisis pengaruh simpanan DPK, kecukupan modal, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas perbankan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

	Ridwan, 2013	pengaruh FDR, NPF, BOPO, DPK, suku bunga bank Indonesia, dan inflasi terhadap profitabilitas pada BUS dan UUS (periode 2009-2012)” ²⁹	secara parsial menunjukkan bahwa FDR, NPF, BI <i>Rate</i> , dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank syariah sedangkan DPK dikeluarkan dari model karena terkena gejala multikolinieritas. Secara simultan FDR, NPF, BOPO, BI <i>Rate</i> , dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.	meneliti pengaruh DPK terhadap profitabilitas	Ridwan, meneliti profitabilitas pada variabel ROA. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas ROA, ROE, NIM, BOPO)
--	--------------	--	--	---	--

B. KAJIAN TEORI

1. DPK

DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

a. Simpanan Giro

Merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar

²⁹Wawan Ridwan., “*Analisis pengaruh FDR, NPF, BOPO, DPK, suku bunga bank Indonesia, dan inflasi terhadap profitabilitas pada BUS dan UUS (periode 2009-2012)*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2013)

lainnya atau pemindah bukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.³⁰

Giro, menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah “*simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan*”.

Landasan hukum syariah giro adalah sebagai berikut:

1. Firman Allah QS. Al Ma'idah [5]: 1:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“*Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu ...*”.

2. Hadits Nabi riwayat Tirmidzi:

أَلْصُلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ

عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو

بن عوف).

“*Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram*”. (HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin Auf)

Sarana penarikan rekening giro adalah sebagai berikut:

a) Cek (*Cheque*)

Salah satu sarana penarikan rekening giro adalah dengan menggunakan cek. Penarikan menggunakan cek, artinya penarikan dana secara tunai, oleh karena itu cek juga berfungsi sebagai alat pembayaran. Apabila pemegang rekening giro ingin menarik tunai

³⁰Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 47

dananya, maka pemegang rekening giro dapat mencairkannya dengan menggunakan cek.

b) Bilyet Giro

Bilyet giro (BG) digunakan oleh pemilik rekening giro apabila akan melakukan penarikan secara nontunai atau pemindahbukuan.

Pengelolaan dana masyarakat yang dihimpun bank dalam bentuk giro dapat menggunakan akad *wadiah yadh dhamanah* dengan prinsip titipan dan bagi hasil (*mudharabah*).

1) Giro *wadiah*

Adalah penempatan dana dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, namun bank boleh memberi dalam bentuk bonus tanpa diperjanjikan dengan nasabah.

2) Giro *mudharabah*

Merupakan penempatan dana dalam bentuk giro dengan hak imbalan sesuai dengan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang diperjanjikan dengan nasabah pada saat pembukaan rekening.

Saat ini giro yang ditawarkan oleh bank syariah menggunakan asas titipan (*wadiah*), meski secara prinsip dapat dilakukan dengan metode bagi hasil (*mudharabah*). Giro yang menggunakan akad *wadiah yadh dhamanah* ini berlaku bagi Warga negara Indonesia

(WNI), Warga Negara Asing (WNA), badan usaha, dan institusi yang sah secara hukum.³¹

b. Tabungan

1) Pengertian Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Menabung di bank bukan saja menghindarkan dari resiko kehilangan atau kerusakan, akan tetapi juga memperoleh penghasilan dari bagi hasil. Dengan demikian jumlah uang akan bertambah dari waktu ke waktu sekalipun tidak ditambah.³²

Tabungan, menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah “*simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu*”.

Landasan hukum syariah tabungan adalah sebagai berikut:

1. Firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ

رَبَّهُ...³¹

“... Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”

2. Hadits Nabi riwayat Ibnu Majah:

³¹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 87

³²Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Referensi, 2014), 114

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ: الْبَيْعُ إِلَى
 أَجَلٍ، وَلَمْقَارَضَةٌ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ • رواه ابن ماجه

(عن صهيب)

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)



Alat-alat yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a) Buku tabungan

Buku tabungan adalah *passbook* yaitu buku yang dikeluarkan oleh bank yang kepemilikannya dibuktikan dengan identitas yang tertulis pada buku dimaksud sehingga tidak dapat diperjual-belikan atau dipindahtangankan. Buku ini berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

b) Slip Penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungannya.

c) Kuitansi

Merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan.

d) ATM (*Automated Teller Machine*)

Merupakan sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun dimesin ATM.³³

³³Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, 117

2) Akad Tabungan

Dalam produk tabungan, dibedakan menjadi dua, yaitu tabungan berdasarkan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

a) Prinsip *Wadiah*

Wadiah adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang, dengan kewajiban dari pihak yang menerima titipan untuk mengembalikannya sewaktu-waktu.

Ketentuan umum tabungan berdasarkan *Wadiah* yaitu bersifat simpanan. Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah*: *wadiah yad al-amanah* dan *wadia'ah yad adh-dhamanah*:

1) *Wadiah yad al-amanah*

Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkannya.

- c. Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang menitipkan.

2) *Wadi'ah yad adh-dhamanah*

Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik berikut ini:

- a. Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- b. Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat. Sekalipun demikian, tidak ada keharusan bagi penerima titipan untuk memberikan hasil pemanfaatan kepada si penitip.
- c. Produk perbankan yang sesuai dengan akad ini yaitu giro dan tabungan.
- d. Bank konvensional memberikan jasa giro dan tabungan berdasarkan persentase yang telah ditetapkan. Adapun pada bank syariah, pemberian bonus (semacam jasa giro) tidak boleh disebutkan dalam kontrak ataupun dijanjikan dalam akad, tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih dari pihak bank.
- e. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen bank syariah karena pada prinsipnya dalam akad ini penekanannya adalah titipan.
- f. Produk tabungan juga dapat menggunakan akad *wadi'ah* karena pada prinsipnya tabungan mirip dengan

giro, yaitu simpanan yang bisa diambil setiap saat. Perbedaannya, tabungan tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lain yang dipersamakan.

b) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian hasil menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.³⁴

Ketentuan umum tabungan berdasarkan *mudharabah* yaitu nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana dan bank sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah yang menjadi haknya. Bank tidak

³⁴Irma Devita P dan Suswinarno, *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, Dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*, (Bandung: Kaifa, 2011), 161

diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.³⁵

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Di antaranya sebagai berikut. **Pertama**, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (nasabah) dan *mudharib* (bank). **Kedua**, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.

c. Deposito

Merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.³⁶

Deposito, menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah *Simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.*

Landasan Hukum deposito sebagai berikut:

- 1) Firman Allah QS. Al-Ma'idah [5]: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ...

³⁵ Fatwa DSN MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000, tentang tabungan

³⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 45

“dan tolong-menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan...”

2) Hadits Nabi riwayat Ibnu Abbas:

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضْرِبَةً إِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْئَلَكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كِبَالٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengurangi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

a) Deposito berjangka (*time deposit*)

Merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat diperjual belikan. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal valuta, tanggal dimana deposito tersebut dibuka.

b) Sertifikat deposito (*certificate of deposit*)

Merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapa pun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan. Pembayaran bunga dilakukan pada saat pembelian (bunga dibayar dimuka).³⁷

c) *Deposit on call*

Adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*-nya. *Deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjual belikan. Bunga dibayar pada saat pencairan.

Akad yang digunakan dalam deposito adalah *mudharabah*, yaitu nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

³⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 46

2. Rekening *Dormant*

a) Pengertian Rekening *Dormant*

Rekening *dormant* adalah rekening dengan saldo BSA nihil dan/atau tidak ada transaksi selama 6 (enam) bulan berturut-turut.³⁸

Rekening pasif berasal dari kata *dormant* yang berarti terhenti, tidak aktif, tidur dan kata *account* yang berarti catatan, uang, rekening. Bila didefinisikan secara lengkap *dormant account* dapat berarti akun tabungan/giro yang tidak menunjukkan mutasi yang aktif, kecuali pencatatan pendapatan margin pada jangka waktu tertentu, biasanya saldo tabungan/giro ini kecil dan setiap bulan dibebani biaya jasa dalam jumlah tertentu atau sama dengan akun tidur.³⁹

Pada produk rekening *dormant* menerapkan prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah*. Seperti yang telah dijelaskan diatas, tabungan dengan prinsip *wadi'ah dhamanah* tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika memberikan semacam bonus/hadiah.⁴⁰

IAIN JEMBER

³⁸Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif, 6

³⁹Kurniawaty F. dan Rinda Y., "Tinjauan Faktor Penyebab Dormant Account (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)", *Jurnal Ekonomi*, 4 (Desember, 2012), 7

⁴⁰Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani, 2001), 156

b) **Regulasi Rekening *Dormant***

Tabel 2.2

Regulasi Rekening *Dormant*

No	Nomor 19/POJK.03/2014	Citibank Indonesia	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Permata Bank
1.	Saldo rekening nihil/tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut dapat diubah menjadi rekening tidur	Status rekening dapat diubah menjadi tidak aktif dengan ketentuan tidak ada aktivitas transaksi selama 6 bulan berturut-turut dan jangka waktu lain yang telah ditetapkan bank	Rekening pasif yaitu rekening dengan saldo minimal yang tidak bermutasi selama jangka waktu tertentu dengan kebijakan dan ketentuan masing-masing produk yang mengatur hal tersebut.	Status rekening aktif akan diubah menjadi rekening tidak aktif (<i>dormant</i>) apabila tidak ada aktivitas transaksi dalam jangka waktu 365 hari kalender atau 1 tahun atau jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh bank.
2.		Selama rekening berstatus <i>dormant</i> nasabah tidak dapat melakukan transaksi pendebitan	Rekening pasif dalam jangka waktu tertentu apabila belum diaktifkan, bank berhak menutup rekening secara otomatis	Selama rekening berstatus <i>Dormant</i> , nasabah tidak dapat melakukan transaksi pendebitan atas rekening
3.		Atas rekening berstatus <i>dormant</i> bank berhak mengenakan biaya administrasi dengan jumlah sesuai ketentuan bank	Apabila saldo rekening yang telah dinyatakan tutup secara otomatis, nasabah setuju menjadi pendapatan bank	Atas Rekening dengan status <i>Dormant</i> , Bank berhak mengenakan biaya administrasi dalam jumlah yang ditentukan sesuai kebijakan yang berlaku pada Bank
4.		Untuk pengaktifan kembali nasabah wajib datang ke cabang bank atau menghubungi <i>CitiPhone</i>		Perubahan data Nasabah tidak dapat dilakukan sepanjang Nasabah memiliki salah satu Rekening

				<i>Dormant</i> , kecuali atas rekening tersebut telah dilakukan pengaktifan kembali
5.				Untuk pengaktifan kembali Rekening <i>Dormant</i> , Nasabah wajib datang ke cabang Bank terdekat

Sumber: Data Diolah

1. Undang-Undang Rekening *Dormant* diatur dalam PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 19/POJK.03/2014 TENTANG LAYANAN KEUANGAN TANPA KANTOR DALAM RANGKA KEUANGAN INKLUSIF yaitu dalam hal saldo BSA nihil dan/atau tidak ada transaksi selama 6 (enam) bulan berturut-turut, status tabungan dengan karakteristik BSA dapat diubah menjadi rekening tidur (*dormant account*).⁴¹
2. Menurut Citibank Indonesia, atas kebijakan bank sendiri bank berhak mengubah status rekening aktif menjadi rekening tidak aktif (*dormant*), dengan ketentuan sebagai berikut:⁴²
 - a) Status rekening aktif akan diubah menjadi rekening tidak aktif (*dormant*) apabila pada rekening tidak ada aktivitas transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah, dengan ketentuan sebagai berikut:

⁴¹POJK No.19 Tahun 2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif, 6

⁴² Citibank Indonesia, "Pembukaan dan Pengoperasian Rekening", www.citibank.co.id/banking_investment/bin_OpeningAccount.html (3 Februari 2017).

- 1) Jika dalam waktu 6 (enam) bulan berturut-turut.
 - 2) Jangka waktu tertentu lainnya yang ditetapkan oleh Bank.
- b) Selama rekening berstatus *dormant*, nasabah tidak dapat melakukan transaksi pendebitan atas rekening, termasuk penarikan tunai, pemindahbukuan, transfer dan transaksi-transaksi pendebitan lainnya, yang dilakukan oleh nasabah melalui cabang dan layanan perbankan, dengan pengecualian transaksi-transaksi dibawah ini tetap dapat dijalankan yaitu:
- 1) Pendebitan biaya administrasi rekening,
 - 2) Pembayaran bagi hasil,
 - 3) Pembayaran pajak atas bagi hasil
 - 4) Pembebanan biaya materai untuk rekening koran,
 - 5) Pendebitan rekening melalui kliring dan *teller* yang dilakukan oleh pihak ketiga (pihak yang menerima pembayaran dari nasabah) untuk Rekening Giro Rupiah.
- c) Seluruh transaksi pengkreditan yang dilakukan melalui cabang dan layanan perbankan serta transaksi-transaksi yang disebut dalam ayat I.3.4.b pasal ini tidak mengubah status rekening menjadi rekening aktif.
- d) Atas rekening dengan status *dormant*, bank berhak mengenakan biaya administrasi yang akan dibebankan pada rekening dalam jumlah yang ditentukan sesuai kebijakan bank.

e) Untuk mengaktifkan kembali rekening *dormant*, nasabah wajib datang ke cabang bank terdekat atau menghubungi *CitiPhone Banking* 24 jam untuk pengaktifan rekening atau melalui mekanisme lain yang disetujui oleh bank. Khusus untuk nasabah yang memiliki rekening bersama, pengaktifan rekening *dormant* wajib dilakukan secara bersama-sama oleh nasabah.⁴³

3. Menurut Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam Syarat dan Ketentuan Pembukaan rekening disebutkan bahwa:

a) Rekening nasabah yang digolongkan sebagai rekening pasif adalah rekening dengan saldo minimal yang tidak bermutasi selama jangka waktu tertentu sesuai dengan kebijakan dan ketentuan masing-masing produk yang mengatur tentang hal itu.

b) Rekening yang telah dinyatakan pasif apabila dalam periode tertentu belum diaktifkan (bermutasi), maka bank atas kebijakannya sendiri berwenang melakukan penutupan rekening secara otomatis.

c) Nasabah dengan ini menyatakan setuju apabila saldo rekening yang telah dinyatakan tutup secara otomatis, menjadi pendapatan bank.⁴⁴

⁴³Citibank Indonesia, "Pembukaan dan Pengoperasian Rekening", www.citibank.co.id/bahasa/banking_investment/bin_OpeningAccount.html(3 Februari 2017).

⁴⁴Bank BRI, "Syarat dan Ketentuan Pembukaan Rekening", www.eform.bri.co.id/home/syarat/britama(3 Februari 2017).

4. Menurut SKU Pembukaan rekening Syariah terkait rekening tidak aktif (*dormant*) yaitu atas kebijakan bank sendiri, bank berhak mengubah status rekening dari rekening aktif menjadi rekening tidak aktif (*dormant*), dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Status rekening aktif akan diubah menjadi rekening tidak aktif (*dormant*) apabila pada rekening tidak ada aktivitas transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah dalam jangka waktu 365 hari kalender atau 1 tahun atau jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh bank.

b) Selama rekening berstatus *dormant*, nasabah tidak dapat melakukan transaksi pendebitan atas rekening, termasuk penarikan tunai, pemindahbukuan, transfer dan transaksi-transaksi pendebitan lainnya, yang dilakukan oleh nasabah melalui cabang dan Layanan Perbankan, dengan pengecualian transaksi-transaksi dibawah ini tetap dapat dijalankan yaitu:

- 1) Pendebitan biaya administrasi rekening, termasuk biaya administrasi *dormant* (jika ada)
- 2) Pendebitan biaya administrasi Permata Debit Syariah (jika ada)
- 3) Pembayaran Bagi Hasil
- 4) Pembayaran pajak atas Bagi Hasil
- 5) Pembebanan biaya materai untuk rekening koran

- 6) Pendebitan rekening melalui kliring atau pencairan warkat yang dilakukan oleh pihak ketiga (pihak yang menerima pembayaran dari Nasabah) untuk Rekening Giro iB Rupiah
 - 7) Pendebitan rekening terkait kewajiban nasabah yang masih terutang pada Bank
 - 8) Pendebitan biaya perpanjangan sewa *Safe Deposit Box* (SDB)
- c) Seluruh transaksi pengkreditan yang dilakukan melalui cabang dan Layanan Perbankan serta transaksi-transaksi yang disebutkan di atas (2) tidak mengubah status rekening menjadi rekening aktif.
 - d) Atas rekening dengan status *dormant*, bank berhak mengenakan biaya administrasi yang akan dibebankan pada rekening dalam jumlah yang ditentukan sesuai kebijakan yang berlaku pada bank dengan pemberitahuan terlebih dahulu sebelumnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - e) Perubahan data nasabah tidak dapat dilakukan sepanjang nasabah memiliki salah satu rekening *dormant*, kecuali atas rekening tersebut telah dilakukan pengaktifan kembali.
 - f) Untuk pengaktifan kembali rekening *dormant*, nasabah wajib datang ke cabang bank terdekat untuk melengkapi dan menandatangani formulir pengaktifan rekening *dormant* serta melakukan pengkinian data nasabah dihadapan petugas bank

atau melalui mekanisme lain yang disetujui oleh bank. Khusus untuk nasabah yang memiliki rekening gabungan, pengkinian data dan pengaktifan rekening *dormant* wajib dilakukan secara bersama-sama oleh nasabah. Setelah pengkinian rekening *dormant*, maka nasabah diwajibkan untuk melakukan transaksi dengan menggunakan rekening tersebut.⁴⁵

c) Perkembangan Rekening *Dormant*

Rekening *dormant* selama beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan, dilihat dari data rekening *dormant* Bank Syariah Mandiri KC Bandung Kopo dan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Berikut adalah gambaran dari rekening *dormant* di Bank Syariah Mandiri KC Bandung Kopo dan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru:

Tabel 2.3

Data Rekening *Dormant* (Rekening Tidak Aktif)

Tahun	2011	2012	2013	2014
Jumlah	140	261	235	315

Sumber: Bank Syariah Mandiri KC Bandung Kopo, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan rekening *dormant* dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dari jumlah 140 menjadi 315. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak nasabah Bank

⁴⁵PermataBank, 29 Juni 2015, 16

Syariah Mandiri KC Bandung Kopo yang tidak ingin menggunakan kembali rekening yang sudah mereka buka.⁴⁶

Tabel 2.4

Data Rekening *Dormant* (Rekening Tidak Aktif)

Tahun	2007	2008	2009
Jumlah	208	207	214

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, 2010⁴⁷

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2007 sampai tahun 2008 rekening dormant mengalami penurunan sebesar 1 yaitu dari 208 ke 207. Kemudian dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 214. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rekening giro yang ada tidak disalurkan secara optimal.

d) Manajemen Rekening *Dormant*

Kriteria rekening *dormant* pada peraturan BSM yaitu rekening dengan tidak ada aktivitas transaksi selama 6 bulan berturut-turut. Dengan ketentuan akan dikenakan biaya pinalti sebesar Rp2.000 per bulan sebagai biaya *dormant*. Dan apabila saldo rekening mencapai <Rp20.000, maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.⁴⁸

Pengaturan *dormant account* di BSM merupakan tanggung jawab setiap cabang dan KP-DST. Rekening-rekening yang telah pasif

⁴⁶Riska N. Y., “Pengaruh Customer Relationship Marketing dan Trust terhadap loyalitas nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandung Kopo”. (Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung, 2016), 8

⁴⁷Kurniawaty F. dan Rinda Y., “Tinjauan Faktor Penyebab Dormant Account (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)”, *Jurnal Ekonomi*, 4 (Desember, 2012), 3

⁴⁸Bank Syariah Mandiri, “BSM Tabunganku”, <https://www.syariahamandiri.co.id/consumer-banking/tabungan/bsm-tabunganku>(30 September 2017).

selama 6 bulan, akan secara otomatis *by system* masuk ke dalam kategori *dormant*. Posisi rekening *dormant* dapat dimonitoring cabang melalui menu *customer service*.

Pengaturan rekening *dormant* diserahkan kepada masing-masing cabang sedangkan monitoring sistemnya dilakukan oleh KP-DST. Cabang dengan inisiatif kepala cabang, manager operasional atau semua pihak yang terkait dengan pengurusan *dormant account* sebaiknya melakukan administrasi database yang tertib terhadap nasabah *dormant*. Setelah itu dilakukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebijakan cabang dan peraturan BSM terhadap monitoring *dormant account*.⁴⁹

5. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan pembiayaan, total aktiva maupun modal sendiri.⁵⁰ Profitabilitas juga merupakan salah satu pengukur dari kinerja sebuah perbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin, namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bagus serta bertahan lama, karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasionalnya seperti membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas juga akan membuat bank sulit untuk mengembangkan usahanya.

⁴⁹Kurniawaty F. dan Rinda Y., "Tinjauan Faktor Penyebab Dormant Account (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)", *Jurnal Ekonomi*, 4 (Desember, 2012), 8

⁵⁰Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 122

Rasio-rasio penting terkait profitabilitas:

1. ROA

Adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total *asset* bank, menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Diuraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

2. ROE

Merupakan perbandingan laba yang diperoleh setelah pajak selama masa tertentu, dengan rata-rata *equity* yang ada. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang ada untuk mendapatkan laba. Diuraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$$

3. NIM

Adalah suatu perbandingan antara jumlah pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif selama masa tertentu. Aktiva produktif yaitu seluruh penanaman modal dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan berdasarkan fungsinya. Atau dengan kata lain aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Diuraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

4. BOPO

Atau beban operasi terhadap pendapatan operasi, dimana melakukan perbandingan total pendapatan operasional terhadap total beban operasional yang ada. Sedangkan BOPO dirumuskan sebagai rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Diuraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

b) Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba tunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) *Profitabilitas* dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal *kapabilitas* dan motivasi dari manajemen.
- 3) *Profitabilitas* merupakan suatu alat membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) *Profitabilitas* merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil

pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.⁵¹



⁵¹Ika Septi Hidayah, *“Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) Di PT. Bank Syariah Mandiri Periode januari 2009-Desember 2015”*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), 42

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank

Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

BSM hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. BSM tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan BSM dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.⁵²

2. Visi & Misi Perusahaan

a. Visi

Untuk mencapai rencana jangka panjang BSM, maka BSM telah menetapkan visi dan misi yang baru, yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern” (*The Leading & Modern Sharia Bank*) Adapun makna dari Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Sehingga BSM akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan layanan terbaik berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

⁵² www.syariahmandiri.co.id (17 Juli 2017)

BSM merupakan institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

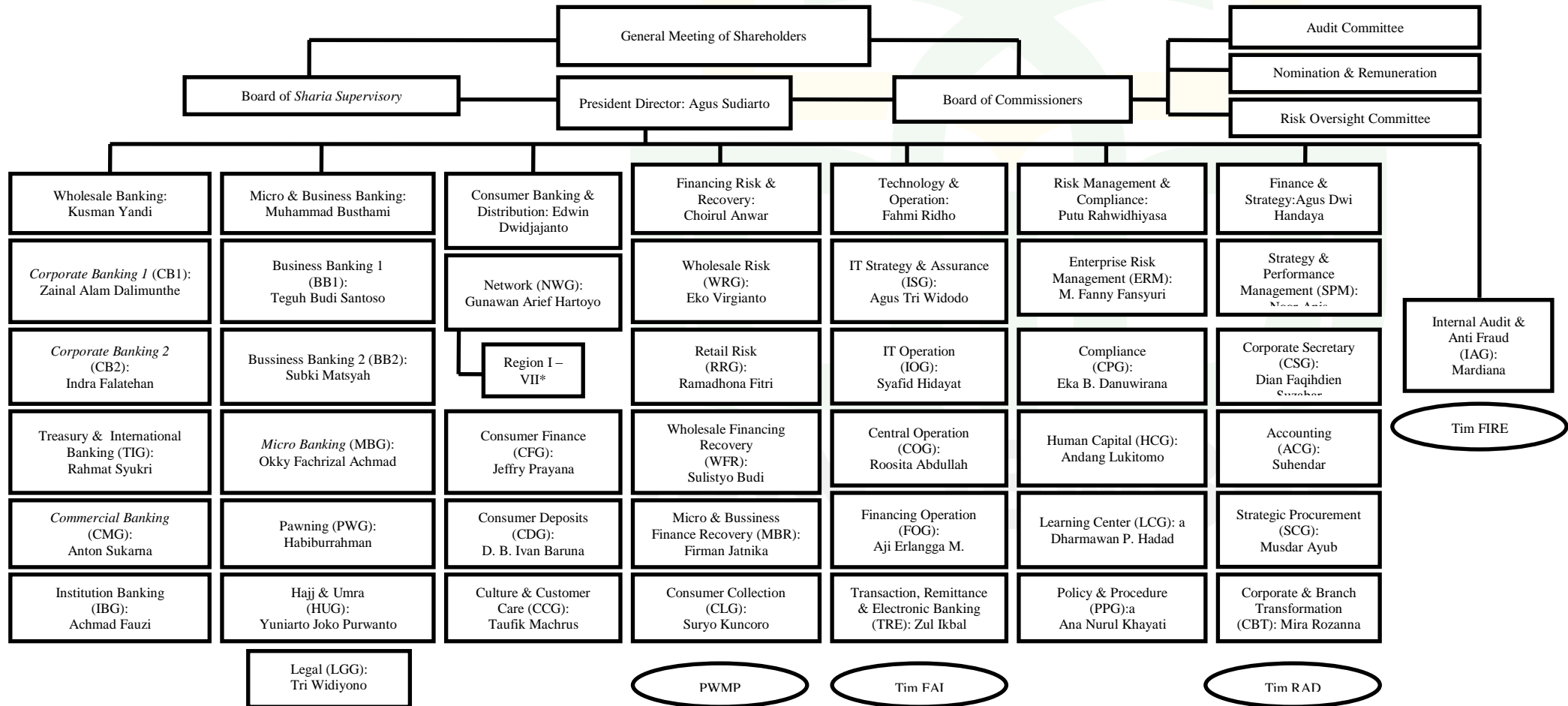
b. Misi

Sejalan dengan Visi BSM yang baru, maka BSM juga menyempurnakan misi BSM sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵³

⁵³ www.syariahmandiri.co.id (17 Juli 2017)

Gambar 3.1 Struktur Organisasi



Sumber: Laporan Tahunan BSM (Data Diolah)

3. Kegiatan Usaha

Total terdapat 26 Kegiatan Usaha yang dijalankan BSM per 31 Desember 2015, ke-26 Kegiatan Usaha tersebut dijalankan oleh BSM. Produk/Jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4) BSM Tabungan Maburur

Tabungan perorangan untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

5) BSM Tabungan Mabrur Junior

Tabungan anak untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

6) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7) BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8) BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang digunakan untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

10) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

11) BSM Simpanan Pelajar iB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

12) BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13) BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14) BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

15) BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

16) BSM Giro *Singapore Dollar*

Simpanan dalam mata uang dollar Singapura yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

17) BSM Giro *Euro*

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

18) Sukuk Negara Ritel

Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjukan Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh Pemerintah. Produk Sukuk Negara Ritel yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Sukuk Negara Ritel Seri SR-001: Telah jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2012.
- b. Sukuk Negara Ritel Seri SR-002: Telah jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2013.
- c. Sukuk Negara Ritel Seri SR-003: Telah jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2014.

- d. Sukuk Negara Ritel Seri SR-004: Telah jatuh tempo pada tanggal 21 September 2015.
- e. Sukuk Negara Ritel Seri SR-005: Tanggal Jatuh Tempo 27 Februari 2016.
- f. Sukuk Negara Ritel Seri SR-006: Tanggal Jatuh Tempo 5 Maret 2017.
- g. Sukuk Negara Ritel Seri SR-007: Tanggal Jatuh Tempo 11 Maret 2018.

19) Reksa Dana

Bank Syariah Mandiri telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif. Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui Bank Syariah Mandiri adalah Kontrak Investasi Kolektif. Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam *portofolio* Efek Saham Syariah, Efek Pasar Uang Syariah dan Obligasi Syariah.

- b) Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRA Syariah)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

- c) Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP PS)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

20) Tabungan Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah rekening dana nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

b. Produk Pembiayaan

1) BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

3) BSM Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4) BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

5) Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

6) Pembiayaan PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan *consumer* para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

7) BSM Pembiayaan Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif) melalui rekomendasi perusahaan.

8) BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan konsumtif dalam valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perseorangan/individual untuk membiayai pembelian rumah baru, rumah *second*, renovasi maupun *take over* berupa rumah tinggal.

9) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah Pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat) yang diterbitkan oleh Bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

10) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah Pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

11) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

12) BSM Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau pegawai yang ≤ 6 bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) atau janda pensiun dan telah menerima SK pensiun.

13) BSM Pembiayaan Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

14) BSM Pembiayaan Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru atau bekas berdasarkan prinsip syariah.

15) BSM Pembiayaan Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

16) Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

17) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

18) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada Bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

19) BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 juta dengan akad *murabahah* dan *Ijarah*.

20) Pembiayaan Gadai Emas BSM

Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka

waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.

21) Pembiayaan Cicil Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *Murabahah*.

c. Produk Layanan

1) BSM Card

Merupakan kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan *discount* diratusan *merchant* yang telah bekerja sama dengan BSM.

2) BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota *Bankcard* (Malaysia).

3) BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

4) BSM SMS Banking

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

5) BSM Mobile Banking

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui smartphone dengan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI. Platform *smartphone* yang dapat digunakan yaitu BB, Android, iOS dan *Symbian*.

6) BSM Net Banking

Merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/*smart phone*.

7) BSM Notifikasi

Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau *email*.

8) MBP (*Multi Bank Payment*)

Merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus,

lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)

Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.

10) BPR *Host to Host*

Merupakan bentuk kerjasama BSM dengan BPR/ BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM BM, ATM Bersama dan ATM Prima.

11) BSM *E-Money*

Merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.

12) Transfer D.U.I.T.

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke semua bank dan kantor Pos di Indonesia secara cepat dan mudah.

13) Transfer Valas

Layanan transfer valuta asing (valas) antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri dalam 130 mata uang.

14) *Western Union*

Jasa pengiriman uang domestik atau antar-negara dengan jaringan outlet yang luas dan tersebar di seluruh dunia.

15) Transfer Nusantara

Jasa pengiriman uang antar-daerah di dalam negeri (domestik) ke Seluruh Pelosok Nusantara secara cepat dan mudah.⁵⁴

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series*. Dalam penelitian ini menggunakan Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diperoleh dari web resmi PT Bank Syariah Mandiri selama periode 2012 – 2016 yaitu data tentang DPK, ROA, ROE, NIM, dan BOPO.

1. Pengaruh Rekening *Dormant* dan Dana Pihak Ketiga terhadap ROA

Tabel 3.1

**Data Rekening *Dormant*, DPK, dan ROA PT BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2012-2016**

No.	Tahun	Rek. Dormant	DPK	ROA %
1	2012	39.662	47.409.000.000.000	2,25
2	2013	1.338.001	56.461.000.000.000	1,53
3	2014	2.229.572	59.821.000.000.000	-0,04
4	2015	1,.113.786	62.113.000.000.000	0,56
5	2016	2.000	69.950.000.000.000	0,59

Sumber: Data diolah

⁵⁴ www.syariahmandiri.co.id.(17 Juli 2017)

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

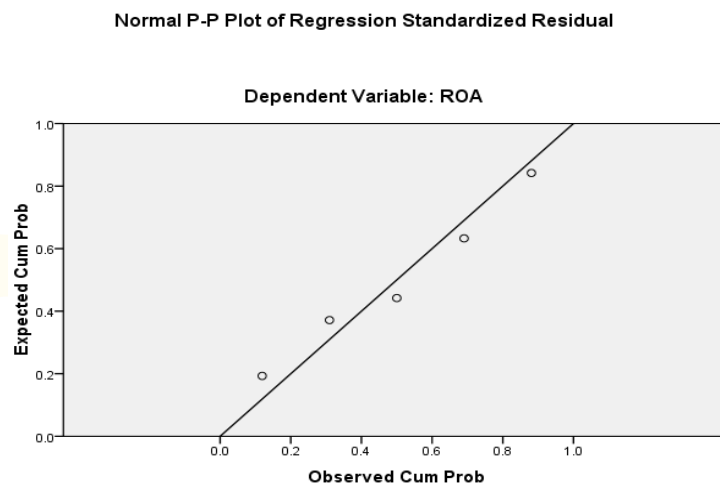
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

IAIN JEMBER

GAMBAR 3.2

Uji Normalitas Data



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* ROA di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal. Dengan kata lain variabel ROA berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Dengan kata lain, ROA BSM masih dalam kategori normal karena tidak terlalu jauh dari ketentuan ROA bank syariah yaitu sebesar 1,5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.2

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.510	1.960
X2	.510	1.960

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $> 0,010$ dan nilai *VIF* semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu rekening *dormant* dan DPK tidak terdapat korelasi.

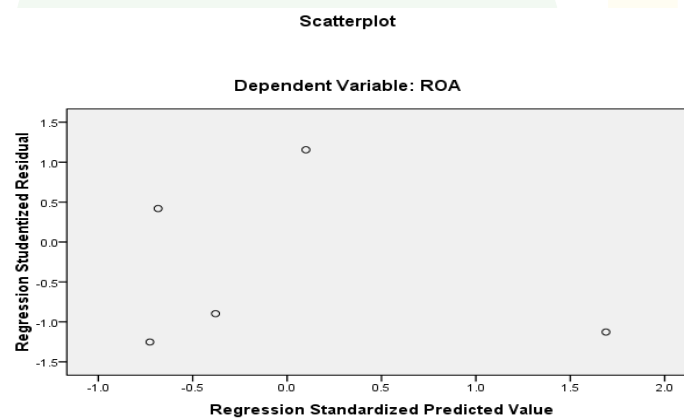
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.3

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian grafik *scatterplot* ROA di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas. Maksudnya ialah ROA nilainya bervariasi.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat tabel Runs Test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00068
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,913. Karena nilai signifikansi sebesar 0,913 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan linier regresi berganda antara rekening

dormant (X1), dana DPK (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan bantuan SPSS:

Tabel 3.4

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.493	.842		.586	.617
	X1	-1.107E-6	.000	-1.150	-2.040	.178
	X2	3.288E-14	.000	.828	1.468	.280

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = 0,493 - 1.107E-6X1 + 3.288E-14X2 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,493 menyatakan bahwa jika rekening *dormant* dan DPK dianggap nol (0), maka jumlah ROA adalah sebesar 0,493.
- Nilai β_1 sebesar -1.107E-6 menyatakan bahwa jika rekening *dormant* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -1.107E-6.

- c. Nilai β_2 sebesar 3.288E-14 menyatakan bahwa jika DPK mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar 3.288E-14.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.351	.72995

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,351. Hal ini berarti bahwa tingkat ROA dapat dijelaskan oleh tingkat rekening *dormant* dan DPK adalah sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.6

Uji t ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.493	.842		.586	.617
1 X1	-1.107E-6	.000	-1.150	-2.040	.178
X2	3.288E-14	.000	.828	1.468	.280

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien $-1,107E-6$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dengan signifikansi 0,178 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- 2) Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien $3.288E-14$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan signifikansi $0,280$ yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar $0,05$. Dengan demikian DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

b. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.7

Uji F ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.219	2	1.109	2.082	.324 ^a
	Residual	1.066	2	.533		
	Total	3.284	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji F di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,324$ lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar $0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara

bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Rekening *Dormant* dan DPK terhadap ROE

Tabel 3.8

**Data Rekening *Dormant*, DPK, dan ROE PT BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2012-2016**

No.	Tahun	Rek. Dormant	DPK	ROE %
1	2012	39.662	47.409.000.000.000	25,05%
2	2013	1.338.001	56.461.000.000.000	15,34%
3	2014	2.229.572	59.821.000.000.000	-0,94%
4	2015	1.113.786	62.113.000.000.000	5,92%
5	2016	2.000	69.950.000.000.000	5,81%

Sumber: Data diolah

D. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

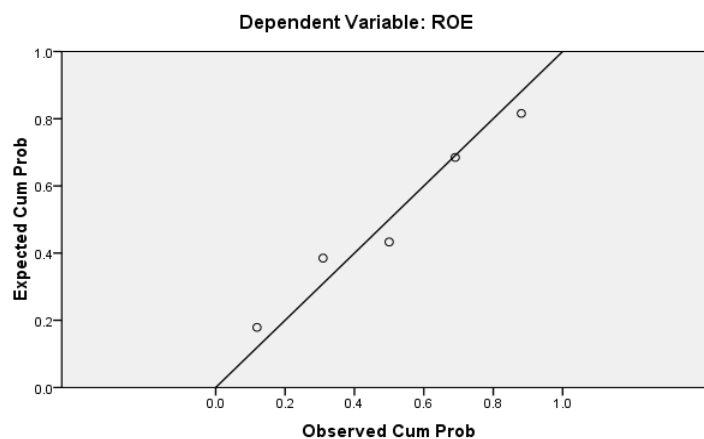
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data

berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.4

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* ROE di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal. Dengan kata lain variabel ROE berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.510	1.960
	X2	.510	1.960

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $> 0,010$ dan nilai VIF semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu rekening *dormant* dan DPK tidak terdapat korelasi.

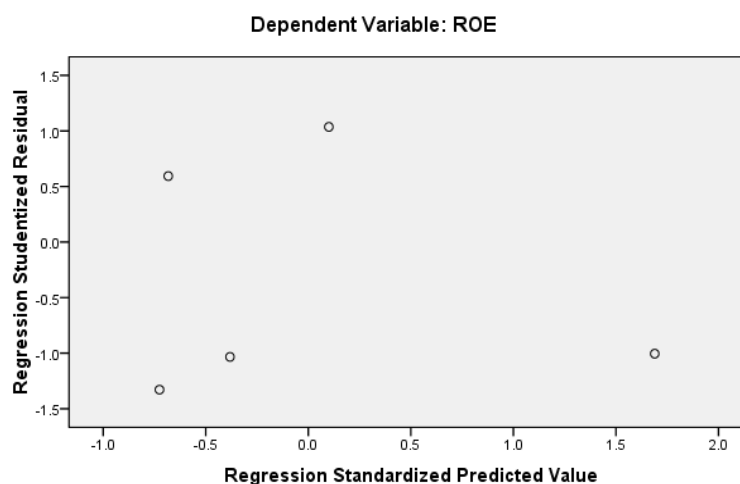
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.5

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan hasil pengujian grafik *scatterplot* ROE di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas. Maksudnya ialah ROE nilainya bervariasi.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat tabel Runs Test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 3.10

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00776
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,913. Karena nilai signifikansi sebesar 0,913 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan linier regresi berganda antara rekening *dormant* (X1), DPK (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan bantuan SPSS:

Tabel 3.11

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.648	8.791		.529	.650
	X1	-1.271E-5	.000	-1.184	-2.242	.154
	X2	3.779E-13	.000	.853	1.616	.248

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = 4,648 - 1.271E-5X1 + 3.779E-13X2 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,648 menyatakan bahwa jika rekening *dormant* dan DPK dianggap nol (0), maka jumlah ROE adalah sebesar 4,648.
- b. Nilai β_1 sebesar $-1.271E-5$ menyatakan bahwa jika rekening *dormant* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar $-1.271E-5$.
- c. Nilai β_2 sebesar $3.779E-13$ menyatakan bahwa jika DPK mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA sebesar $3.779E-13$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 3.12

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.431	7.62429

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,431. Hal ini berarti bahwa tingkat ROE dapat dijelaskan oleh tingkat rekening *dormant* dan DPK adalah sebesar 43,1%. Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.13

Uji t ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	8.791		.529	.650
	X1	-1.271E-5	.000	-1.184	-2.242	.154
	X2	3.779E-13	.000	.853	1.616	.248

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien -1,271E-5 maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dengan signifikansi 0,154 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.
- 2) Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien 3.779E-13 maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak dengan signifikansi 0,248 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05.

Dengan demikian DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

b. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.14

Uji F ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	2	.018	8.632	.104 ^a
	Residual	.004	2	.002		
	Total	.041	4			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji F di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,104 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

3. Pengaruh Rekening *Dormant* dan DPK terhadap NIM

Tabel 3.15

Data Rekening *Dormant*, DPK, NIM PT BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE
2012-2016

No.	Tahun	Rek. Dormant	DPK	NIM %
1	2012	39.662	47.409.000.000.000	7,25%
2	2013	1.338.001	56.461.000.000.000	7,25%
3	2014	2.229.572	59.821.000.000.000	6,20%
4	2015	1.113.786	62.113.000.000.000	5,75%
5	2016	2.000	69.950.000.000.000	6,16%

Sumber: Data diolah

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

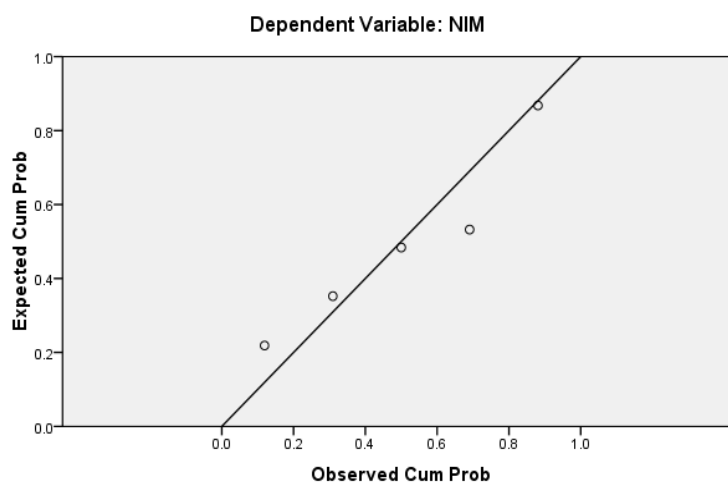
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak

bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.6

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* NIM di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal. Dengan kata lain variabel NIM berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model

regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.16

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.510	1.960
X2	.510	1.960

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data diolah SPSS 17

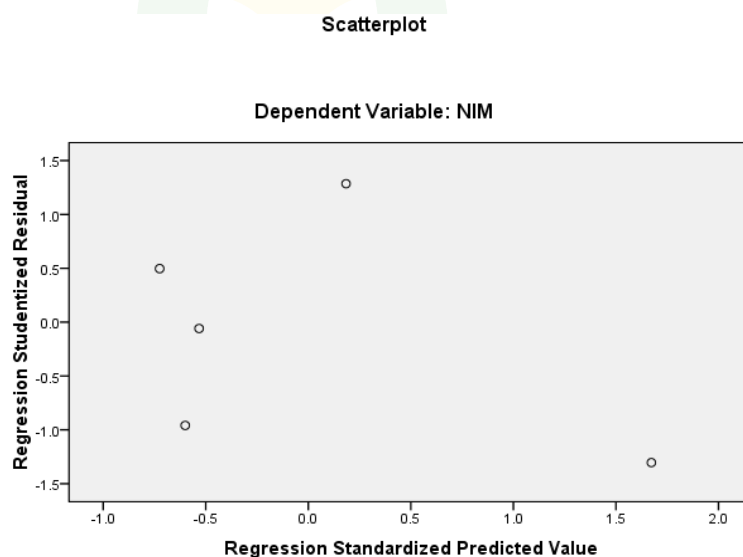
Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $> 0,010$ dan nilai VIF semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu rekening *dormant* dan DPK tidak terdapat korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.7

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian grafik *scatterplot* NIM di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar secara acak dan tidak

berkumpul pada satu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas. Maksudnya ialah NIM nilainya bervariasi.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat tabel Runs Test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 3.17

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00776
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

b. Median

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,913. Karena nilai signifikansi sebesar 0,913 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan linier regresi berganda antara rekening *dormant* (X1), DPK (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan bantuan SPSS:

Tabel 3.18

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.226	1.021		6.100	.026
	X1	-4.122E-7	.000	-.564	-.626	.595
	X2	1.472E-14	.000	.488	.542	.642

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = 6,226 - 4,122E-7X1 + 3,172E-14X2 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 6,226 menyatakan bahwa jika rekening *dormant* dan DPK dianggap nol (0), maka jumlah NIM adalah sebesar 6,226.

- b. Nilai β_1 sebesar $-4,122E-7$ menyatakan bahwa jika rekening *dormant* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan penurunan NIM sebesar $-4,122E-7$.
- c. Nilai β_2 sebesar $3,172E-14$ menyatakan bahwa jika DPK mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan kenaikan pada NIM sebesar $3,172E-14$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.19

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	-.658	.88516

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,658. Hal ini berarti bahwa tingkat NIM dapat dijelaskan oleh tingkat rekening *dormant* dan DPK adalah sebesar 65,8%.

Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.20

Uji t NIM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.226	1.021		6.100	.026
X1	-4.122E-7	.000	-.564	-.626	.595
X2	1.472E-14	.000	.488	.542	.642

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien -4,122E-7 maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak dengan signifikansi 0,595 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM.

2) Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien 1,472E-14 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima dengan signifikansi 0,642 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM.

b. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.21

Uji F NIM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.324	2	.162	.207	.829 ^a
	Residual	1.567	2	.784		
	Total	1.891	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji F di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05

maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM.

4. Pengaruh Rekening *Dormant* dan DPK terhadap BOPO

Tabel 3.22

Data Rekening *Dormant*, DPK, BOPO PT BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2012-2016

No.	Tahun	Rek. Dormant	DPK	BOPO %
1	2012	39.662	47.409.000.000.000	73,00%
2	2013	1.338.001	56.461.000.000.000	86,37%
3	2014	2.229.572	59.821.000.000.000	98,49%
4	2015	1.113.786	62.113.000.000.000	94,78%
5	2016	2.000	69.950.000.000.000	94,12%

Sumber: Data diolah

F. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

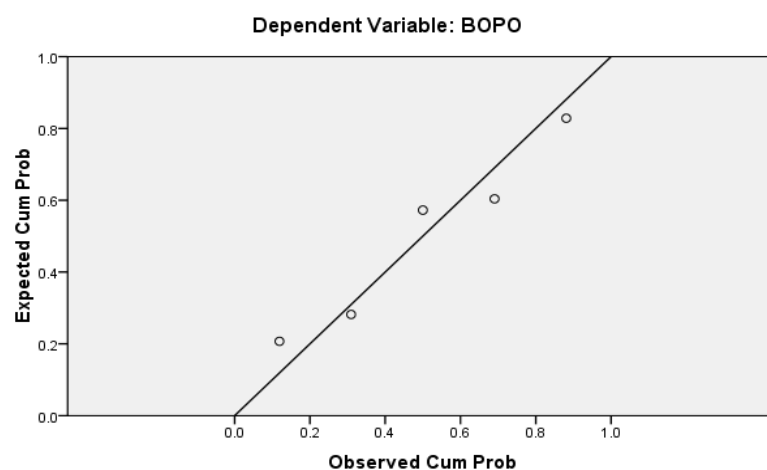
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah

tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.8

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* BOPO di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal. Dengan kata lain variabel BOPO

berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.23

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.510	1.960
X2	.510	1.960

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $>0,010$ dan nilai *VIF* semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat

multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu rekening *dormant* dan DPK tidak terdapat korelasi.

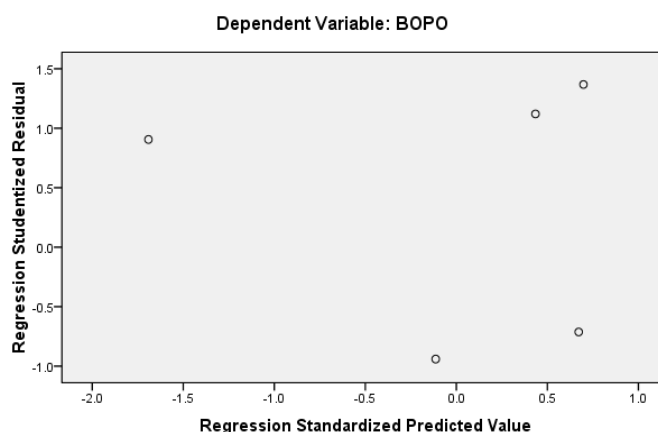
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.9

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan hasil pengujian grafik *scatterplot* BOPO di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas. Maksudnya ialah BOPO nilainya bervariasi.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan melihat tabel Runs Test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 3.24

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00776
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

c. Median

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,913. Karena nilai signifikansi sebesar 0,913 di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan linier regresi berganda antara rekening *dormant* (X1), DPK (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan bantuan SPSS:

Tabel 3.25

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.926	9.303		10.203	.009
	X1	1.248E-5	.000	1.157	2.079	.173
	X2	-3.729E-13	.000	-.838	-1.506	.271

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 17

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi

linier berganda adalah:

$$Y = 94,926 + 1,248E-5X1 - 3,729E-13X2 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 94,926 menyatakan bahwa jika rekening *dormant* dan DPK dianggap nol (0), maka jumlah BOPO adalah sebesar 94,926.
- b. Nilai β_1 sebesar 1,248E-5 menyatakan bahwa jika rekening *dormant* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan kenaikan BOPO sebesar 1,248E-5.
- c. Nilai β_2 sebesar -3,729E-13 menyatakan bahwa jika DPK mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan penurunan pada BOPO sebesar -3,729E-13.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.26

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.368	8.06858

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,368. Hal ini berarti bahwa tingkat BOPO dapat dijelaskan oleh tingkat rekening *dormant* dan DPK adalah sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.27

**Uji t BOPO
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.926	9.303		10.203	.009
	X1	1.248E-5	.000	1.157	2.079	.173
	X2	-3.729E-13	.000	-.838	-1.506	.271

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa rekening *dormant* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien 1,248E-5 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima dengan signifikansi

0,173 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO.

- 2) Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien $-3.729E-13$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima dengan signifikansi 0,271 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BOPO.

b. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atautkah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS:

IAIN JEMBER

Tabel 3.28

Uji F BOPO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.776	2	140.888	2.164	.316 ^a
	Residual	130.204	2	65.102		
	Total	411.980	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 17

Berdasarkan uji F di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,316 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap BOPO.

G. Pembahasan

1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

a. Rekening *dormant* terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $-1,107E-6$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

b. DPK terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $3,288E-14$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,280$ lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

c. Rekening *dormant* terhadap ROE

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $-1,271E-5$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,154$ lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

d. DPK terhadap ROE

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $3,779E-13$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,248$ lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

e. Rekening *dormant* terhadap NIM

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $-4,122E-7$ dengan nilai signifikansi

sebesar 0,595 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM.

f. DPK terhadap NIM

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 1,472E-14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,642 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM.

g. Rekening *dormant* terhadap BOPO

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa rekening *dormant* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 1,248E-5 dengan nilai signifikansi 0,173 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian rekening *dormant* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO.

h. DPK terhadap BOPO

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BOPO yang ditunjukkan dengan nilai koefisien -3.729E-13 dengan signifikansi 0,271 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BOPO.

2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan

a. Rekening *dormant* dan DPK terhadap ROA

Berdasarkan uji F di diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,324 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya pengaruh rekening *dormant* dan DPK terhadap ROA sebesar 35,1% dari hasil uji koefisien determinasi ROA. Sisanya 64,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pembiayaan dan manajemen permodalan.

b. Rekening *dormant* dan DPK terhadap ROE

Berdasarkan uji F di diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,104 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Besarnya pengaruh rekening *dormant* dan DPK terhadap ROE sebesar 43,1% dari hasil uji koefisien determinasi ROE. Sisanya 56,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pembiayaan dan manajemen permodalan.

c. Rekening *dormant* dan DPK terhadap NIM

Berdasarkan uji F di diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NIM.

Besarnya pengaruh rekening *dormant* dan DPK terhadap NIM sebesar 65,8% dari hasil uji koefisien determinasi NIM. Sisanya 34,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pembiayaan dan manajemen permodalan.

d. Rekening *dormant* dan DPK terhadap BOPO

Berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,316 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap BOPO.

Besarnya pengaruh rekening *dormant* dan DPK terhadap BOPO sebesar 36,8% dari hasil uji koefisien determinasi BOPO. Sisanya 63,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti pembiayaan dan manajemen permodalan.

3. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif yaitu dalam hal saldo nihil dan/atau tidak ada transaksi selama 6 (enam)

bulan berturut-turut, status tabungan dengan karakteristik BSA dapat diubah menjadi rekening tidur (*dormant account*). Pada Bank Syariah Mandiri rekening pasif (*dormant*) adalah rekening dengan jumlah saldo minimum dan tidak ada mutasi kredit atau debit selama 6 bulan berturut-turut. Hal ini berarti sudah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif yang membahas rekening *dormant*.

4. Regulasi yang mengatur rekening *dormant* yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif yaitu dalam hal saldo nihil dan/atau tidak ada transaksi selama 6 (enam) bulan berturut-turut, status tabungan dengan karakteristik BSA dapat diubah menjadi rekening tidur (*dormant account*).
5. Selama beberapa tahun terakhir rekening *dormant* Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 rekening *dormant* BSM sebesar 39.662; pada tahun 2013 rekening *dormant* BSM sebesar 1.338.001; pada tahun 2014 rekening *dormant* BSM sebesar 2.229.572; pada tahun 2015 rekening *dormant* BSM sebesar 1.113.786; dan pada tahun 2016 rekening *dormant* BSM sebesar 2.000. Hal ini menunjukkan bahwa banyak nasabah setelah membuka rekeningnya di BSM kemudian tidak menggunakannya kembali.
6. Pengaturan rekening *dormant* merupakan tanggungjawab setiap cabang. Rekening yang tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut akan

masuk dalam kategori *dormant*, dari pihak bank ada konfirmasi *by phone* oleh petugas CS agar ada transaksi supaya tidak terjadi rekening pasif. Juga termasuk melakukan *maintenance* nasabah rekening *dormant*.

7. Giro BSM yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Tersedia dalam bentuk valas, yaitu simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Dan giro *Singapore Dollar* yaitu simpanan dalam mata uang dollar Singapura yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Dan giro *Euro* yaitu Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
8. Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati. Tabungan simpatik adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
9. Deposito yaitu produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dengan akad *mudharabah muthlaqah*. Tersedia dalam valuta rupiah yaitu produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirunnisa menjelaskan bahwa rekening *dormant* tidak mempengaruhi tingkat keuntungan pada BSM, sedangkan hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan hanya dana pihak ketiga. Pihak BSM harus menurunkan jumlah rekening *dormant*, jumlah rekening *dormant* yang semakin menurun akan mampu menaikkan jumlah DPK. Pada akhirnya kenaikan jumlah DPK ini akan mampu menaikkan tingkat keuntungan bank.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri dan Yulianti menyatakan bahwa terdapat beberapa nasabah rekening giro pasif pada BSM Cabang Pekanbaru, yaitu: *Pertama*, 21.8% karena alasan kesibukan; *Kedua*, 50% karena produk bank lain memudahkan; *Ketiga*, 12.5% mempunyai banyak rekening; *Keempat*, 15.6% karena lokasi usaha jauh dari cabang BSM. Upaya peningkatan edukasi produk giro BSM diharapkan dapat mengatasi salah satu faktor penyebab nasabah rekening giro pasif yaitu nasabah merasa bahwa produk giro bank lain lebih memudahkan bertransaksi dengan rekanan bisnis.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulul Albab menyatakan bahwa DPK dalam bentuk deposito dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keuntungan bersih. Dan secara parsial DPK dalam bentuk pembiayaan *murabahah* masing-masing berpengaruh terhadap keuntungan bersih perbankan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arik Cahyono menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Adapun besaran tingkat pengaruh antar variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA berpengaruh kecil yaitu sebesar 13,8% perbankan di Indonesia.

Untuk menurunkan jumlah rekening pasif, pihak bank harus melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan, dan perkembangan sistem teknologi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan loyalitas nasabah bank, yang selanjutnya akan mampu meningkatkan laba bank.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Rekening *Dormant* dan DPK terhadap Profitabilitas Bank di PT Bank Syariah Mandiri, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rekening *dormant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dalam variabel (ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien $-1,107E-6$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari $\alpha=0,05$. ROE ditunjukkan dengan nilai koefisien $-1,271E-5$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dan NIM ditunjukkan dengan nilai koefisien $-4,122E-7$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,595 lebih besar dari $\alpha=0,05$). Rekening *dormant* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dalam variabel BOPO ditunjukkan dengan nilai koefisien $1,248E-5$ dengan nilai signifikansi 0,173 lebih besar dari $\alpha=0,05$.
2. DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pada variabel (ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien $3,288E-14$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,280 lebih besar dari $\alpha=0,05$. ROE ditunjukkan dengan nilai koefisien $3,779E-13$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,248 lebih besar dari $\alpha=0,05$. NIM ditunjukkan dengan nilai koefisien $1,472E-14$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,642 lebih besar dari $\alpha=0,05$). DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BOPO ditunjukkan

dengan nilai koefisien $-3.729E-13$ dengan signifikansi 0,271 lebih besar dari $\alpha=0,05$.

3. Rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA dengan nilai 0,324 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,104 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. NIM dengan nilai signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05). Rekening *dormant* dan DPK secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel BOPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,316 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan rekening *dormant*. Dengan menambahkan jumlah bank atau jumlah periode pada penelitian mendatang, karena kemungkinan dengan menambahkan jumlah bank atau jumlah periode dapat meningkatkan validitasnya.
2. Selain menambah jumlah bank atau jumlah periode, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh negatif pada rekening *dormant* terhadap profitabilitas. Dan pengaruh tidak signifikan DPK terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Gema Risalah Pers
- Fatwa DSN MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000, tentang tabungan
- Hasan, N. I. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Latan, H. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta
- Martono. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia
- POJK No.19 Tahun 2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif
- Purnamasari, I.D. & Suswinarno. 2011. *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, Dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*. Bandung: Kaifa

- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Soemitra, A. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group
- STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta

B. Referensi Skripsi

- Albab, Ulul. 2016. “*Skripsi Pengaruh DPK dalam bentuk Deposito dan Pembiayaan Murabahah terhadap Keuntungan Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2012-Juni 2015*”. Jember: IAIN Jember
- Ayu, Ammelia Rizza Fitri. 2016. “*Skripsi Analisis pengaruh DPK dan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui penyaluran pembiayaan sebagai variabel intervening (studi kasus bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015)*”. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Cahyono, Arik. 2016. “*Skripsi Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Tahun Periode 2012 – 2015*”, Jember: IAIN Jember.
- Fitri K. & Yulianti R. 2012. *Tinjauan Faktor Penyebab Dormant Account (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)* Jurnal Ekonomi, Vol. 20, No. 4

- Hardiyanti, Lusi. 2016. *“Skripsi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) PT. BSM Branch Bondowoso Tahun Periode 2012-2015”*. Jember: IAIN Jember
- Hidayah, Ika Septi. 2016. *“Skripsi Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) Di PT. Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Desember 2015”*, Jember: IAIN Jember.
- Khoirunnisa. 2015. *Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank di Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Etikonomi, Vol. 14 No. 1
- Kusuma, Sanistia Januarita., 2017. *“Skripsi Analisis pengaruh simpanan DPK, kecukupan modal, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas perbankan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)”*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ridwan, Wawan. 2013. *“Skripsi Analisis pengaruh FDR, NPF, BOPO, DPK, suku bunga bank Indonesia, dan inflasi terhadap profitabilitas pada BUS dan UUS (periode 2009-2012)”*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rozinah., 2016. *“Skripsi Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA dan BOPO) kantor periode 2012-2015”*. Jember: IAIN Jember
- Yuliyanti, Riska N. 2016 *“Skripsi Pengaruh Customer Relationship Marketing dan Trust terhadap loyalitas nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandung Kopo”*. Bandung: Universitas Pasundan

C. Referensi WEB

Bank BRI, "Syarat dan Ketentuan Pembukaan Rekening",

www.eform.bri.co.id/home/syarat/britama

Citibank Indonesia, "Pembukaan dan Pengoperasian Rekening",

www.citibank.co.id/bahasa/banking_invesment/bin_OpeningAccount.html

PermataBank, 29 Juni 2015

www.syariahmandiri.co.id



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Masalah	Hipotesis	Metode Penelitian				
Pengaruh Rekening <i>Dormant</i> dan DPK terhadap Profitabilitas Bank di PT Bank Syariah Mandiri	1. Rekening <i>Dormant</i> (X1)	1. Rekening <i>Dormant</i> (X1)	a. Pengertian	1. Bagaimana pengaruh rekening <i>dormant</i> terhadap profitabilitas bank?	1. Ha ₁ = ada pengaruh rekening <i>dormant</i> terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO) H ₀₁ = tidak ada pengaruh rekening <i>dormant</i> terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO)	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif diskrit.				
			b. Regulasi							
			c. Perkembangan							
			d. Manajemen							
	2. DPK (X2)	2. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2)	a. Giro	2. Bagaimana pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank?			2. Ha ₂ = ada pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO) H ₀₂ = tidak ada pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO)	2. Analisis data menggunakan analisa regresi linear berganda.		
			b. Tabungan							
			c. Deposito							
	3. Profitabilitas (Y)	a. <i>Return on Asset</i> (ROA)	a. Laba sebelum pajak	3. Bagaimana pengaruh rekening <i>dormant</i> dan DPK terhadap profitabilitas bank?					3. Ha ₃ = ada pengaruh rekening <i>dormant</i> dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM, BOPO)	3. Sumber data menggunakan sumber data sekunder dari web Bank Syariah Mandiri.
			b. Total aset							
			b. <i>Return on Equity</i> (ROE)							
			a. Laba setelah pajak							
		b. <i>equity</i>								
		c. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	a. Pendapatan bunga bersih							
			b. Aktiva produktif							
		d. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	a. Beban operasional							
			b. Pendapatan operasional							

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NOER FARIZA

NIM : 083133223

Prodi/Jurusan/Fak : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “PENGARUH REKENING *DORMANT* DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI PT BANK SYARIAH MANDIRI” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Agustus 2017
Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
Rp. 6000
75AEF681924470
6000
6000
RUPIAH

Siti Noer Fariza
NIM: 083133223

Jurnal Kegiatan Penelitian
PT. Bank Syariah Mandiri

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	Selasa, 04 Juli 2017	Mengantar Surat Izin Penelitian
2.	Senin, 11 Juli 2017	Menerima Surat Balasan dari PT Bank Syariah Mandiri Cabang Banyuwangi Rogojampi
3.	Senin, 17 Juli 2017	Proses Penelitian
4.	Jumat, 21 Juli 2017	Proses Penelitian
5.	Jumat, 28 Juli 2017	Penelitian Selesai

Mahasiswa



Siti Noer Fariza
NIM: 083133223

Laporan Rasio Keuangan

PT Bank Syariah Mandiri

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

RASIO		31 Desember 2015	31 Desember 2016
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,85%	14,01%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,28%	4,00%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,08%	4,03%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,12%	2,76%
5	NPF gross	6,06%	4,92%
6	NPF net	4,05%	3,13%
7	<i>Return On Assets (ROA)</i>	0,56%	0,59%
8	<i>Return On Equity (ROE)</i>	5,92%	5,81%
9	Net Imbalan (NI)	5,75%	6,16%
10	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	0,58%	0,64%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,78%	94,12%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,47%	29,43%
13	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	81,99%	79,19%
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
3	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,14%
	b. GWM valuta asing	1,38%	1,23%
4	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,12%	8,65%

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2014	2015
CAR	14,12%	12,85%
ROA	-0,04%	0,56%
ROE	-0,94%	5,92%
BO/PO	100,60%	94,78%
FDR	81,92%	81,99%
NPF-NET	4,29%	4,05%
NPF-GROSS	6,84%	6,06%
NRM	6,20%	6,53%
Current Ratio	267,77%	202,69%
DER	187,64%	176,05%
DAR	12,94%	14,04%

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2013	2014
CAR	14,10%	14,76%
ROA	1,53%	0,17%
ROE	15,34%	1,49%
BO/PO	86,46%	98,49%
FDR	89,37%	82,13%
NPF-NET	2,29%	4,29%
NPF-GROSS	4,32%	6,84%
NRM	7,25%	6,19%
Current Ratio	178,65%	275,56%
DER	226,85%	168,73%
DAR	17,24%	12,44%

Tabel Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2012	2013
CAR	13,82%	14,10%
ROA	2,25%	1,53%
ROE	25,05%	15,34%
BO/PO	73,00%	84,03%
FDR	94,40%	89,37%
NPF-NET	1,14%	2,29%
NPF-GROSS	2,82%	4,32%
NRM	7,25%	7,25%
Current Ratio	155,26%	178,65%
DER	219,31%	226,85%
DAR	16,91%	17,24%

Ringkasan Data Rasio Keuangan Utama

Keterangan	2011	2012
CAR	14,57%	13,82%
ROA	1,95%	2,25%
ROE	24,24%	25,05%
BO/PO	76,44%	73,00%
FDR	86,03%	94,40%
NPF-NET	0,95%	1,14%
NPF-GROSS	2,42%	2,82%
NRM	7,48%	7,25%
Current Ratio	262,62%	155,26%
DER	229,11%	219,31%
DAR	14,47%	16,91%

IKHTISAR KEUANGAN

Uraian	2012	2013	2014*	2015	2016	Pertumbuhan 2016:2015 (%)
A. Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)						
1. Aset	54.229	63.965	66.956	70.370	78.832	12,02
2. Aset Produktif	50.640	58.947	61.766	65.087	72.968	12,11
3. Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	3.125	5.918	10.302	5.408	9.968	84,32
4. Pembiayaan yang Diberikan	44.755	50.460	49.133	51.090	55.580	8,79
5. Liabilitas	9.169	11.030	8.663	9.883	11.233	13,66
6. Dana Syirkah Temporer	40.380	47.574	53.175	54.373	60.831	11,88
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	500	500	375	(25,00)
8. Dana Pihak Ketiga	47.409	56.461	59.821	62.113	69.950	12,62
a. Giro	6.434	7.525	5.200	5.830	6.930	18,86
b. Tabungan	19.148	22.101	22.685	24.995	27.751	11,03
c. Deposito	21.827	26.834	31.936	31.288	35.269	12,72
9. Ekuitas	4.181	4.862	4.617	5.614	6.392	13,87
*) Direklasifikasi dan disajikan kembali						
C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting						
1. Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	9,01
2. Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%	0,59%	6,27
3. Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	15,34%	-0,94%	5,92%	5,81%	(1,86)
4. Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	(3,41)
5. Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%	3,13%	(22,56)
6. Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%	4,92%	(18,78)
7. Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (Net Imbalan)	7,25%	7,25%	6,20%	5,75%	6,16%	7,10
8. Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%	188,56%	(6,97)
9. Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	219,31%	226,85%	187,64%	176,05%	181,59%	3,14
10. Liabilitas terhadap Aset (DAR)	16,91%	17,24%	12,94%	14,04%	14,72%	4,84
*) Direklasifikasi dan disajikan kembali						



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B - 583../In.20/7.a//PP.00.9/6./2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
PIMPINAN BSM KCP BANYUWANGI ROGOJAMPI
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-
1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin
penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : SITI NOER FARIZA
NIM : 083 133 223
Semester : VIII
Prodi : PERBANKAN SYARIAH
Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : MUNCAR BANYUWANGI
No TLP : 085217195976
Judul Skripsi : PENGARUH REKENING DORMANT DAN DANA
PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK DI PT BANK SYARIAH MANDIRI

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 19 Juni 2017

an - Dekan,
M. I. Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
50830 199903 1 002

22 Agustus 2017
No. 19/348- 3/644

Kepada
Sdri. Siti Noer Fariza
Di Tempat

PT Bank Syariah Mandiri
Branch Office Rogojampi
Jl. Raya Rogojampi No. 189
Rogojampi - Banyuwangi
Jawa Timur 68462
Telp. (0333) 636321
Fax. (0333) 636323
www.syariahmandiri.co.id

Perihal: **SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Semoga saudara dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapatkan taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut diatas, dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Siti Noer Fariza
NIM : 083133223
Universitas : IAIN Jember
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rekening Dormant dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank di PT Bank Syariah Mandiri

Telah menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Cabang Banyuwangi Rogojampi mulai tanggal 4 Juli s/d 28 Juli 2017. Selanjutnya mahasiswa tersebut diatas tetap berkewajiban menjaga nama baik PT Bank Syariah Mandiri.

Demikian hal ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
BRANCH OFFICE ROGOJAMPI



Barid Paladin Apramada
Branch Manager



BIODATA PENULIS

A. DATA PRBADI

Nama Lengkap : Siti Noer Fariza
NIM : 083133223
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi/23 Maret 1995
Agama : Islam
Alamat : Dsn Krajan RT/RW 003/002 Ds. Kedungrejo
Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Tembokrejo
2. SDN 1 Kedungrejo
3. MTS Miftahul Mubtadiin
4. MAN Srono
5. IAIN Jember